



**TUTURAN DIREKTIF DALAM WACANA MOTIVASI
DARWIS TERE LIYE DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*
DAN KEMUNGKINAN EFEK YANG DITIMBULKANNYA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

oleh

Nama : Wulandari

NIM : 2111411038

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

SARI

Wulandari. 2015. *Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

Kata Kunci: wacana motivasi, tuturan direktif, jenis tuturan direktif, dan efek tindak tutur.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki fungsi sosial adalah komunikasi yang dilakukan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya melalui media sosial *facebook*. Wacana motivasi Darwis Tere Liye menunjukkan fakta, permasalahan, dan solusi yang menarik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tuturan Darwis Tere Liye tidak pernah lepas dari tujuan yang menyebabkan seseorang memilih tuturan tersebut sehingga dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku pembaca. Untuk mengetahui bahwa tuturan Darwis Tere Liye dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku orang lain, peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Penelitian yang berjudul *Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye di Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya* ini ditemukan permasalahan (1) jenis tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye, (2) kemungkinan efek apa saja yang ditimbulkan oleh tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye, dan (3) tuturan direktif apa yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye. Sesuai masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye, (2) mendeskripsi kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye, dan (3) mengetahui tuturan direktif apa yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif menggunakan kata-kata dan kalimat yang digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat yang diklasifikasi dan diproses sedemikian rupa ke dalam kartu data.

Hasil penelitian ini adalah pada wacana Darwis Tere Liye ditemukan jenis tindak tutur direktif yang meliputi (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, dan (7) tuturan

direktif memaksa. Kemungkinan efek yang ditimbulkan tindak tutur direktif dalam penelitian ini adalah (1) efek positif dan (2) efek negatif. Efek positif meliputi (a) efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, (b) efek positif menumbuhkan rasa semangat, (c) efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, (d) efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain, (e) efek positif menumbuhkan rasa percaya diri, (f) efek positif menumbuhkan rasa sabar, (g) efek positif membuat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, dan (h) efek positif menumbuhkan rasa syukur. Efek negatif meliputi (a) efek negatif menimbulkan rasa takut, (b) efek negatif menimbulkan rasa khawatir, (c) efek negatif menimbulkan rasa tidak senang, dan (d) efek negatif menimbulkan rasa tersinggung. Dari hasil analisis, tindak tutur direktif yang dominan digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya yang di-*posting* pada tanggal 15 Januari sampai 31 Januari 2015 adalah tindak tutur direktif menyuruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran bahwa tuturan direktif dapat disampaikan secara santun maka bagi para pengguna bahasa agar dapat menggunakan tuturan-tuturan secara santun, seperti yang digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 6 April 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Imam Baehaqie', is written over a light blue rectangular background.

Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

NIP 197502172005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP 196008031989011001

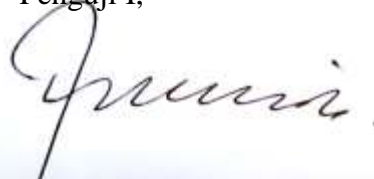
Sekretaris,



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Penguji I,



Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

NIP 196707261993031004

Penguji II,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

Penguji III,



Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum.

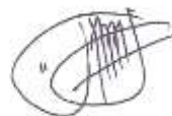
NIP 197502172005011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 6 April 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'W' followed by a series of vertical lines and a horizontal stroke, all enclosed within a circular loop.

Wulandari

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan; maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S Al-Insyirah : 6-7)
2. Daun yang jatuh tak pernah membenci angin; dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja. Tak melawan, mengikhlaskan semuanya. Bahwa hidup harus menerima, penerimaan yang indah. Bahwa hidup harus mengerti, pengertian yang benar. Bahwa hidup harus memahami, pemahaman yang tulus. Tak peduli lewat apa penerimaan, pengertian, pemahaman itu datang. Tak masalah meski lewat kejadian yang sedih dan menyakitkan (Darwis Tere Liye).
3. Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, jangan pernah ada kata berhenti dalam berjuang. Tuhan akan melimpahkan bahagia bagi hamba-Nya yang bertekad.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup (Ayahku Harto Mulyono dan Ibuku Mujiati tercinta) yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya; kakak-kakakku tersayang, yang tiada lelah memotivasi; dosen dan almamater tercinta, sebagai teladan dan inspirasi. Terima kasih untuk semuanya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Segenap usaha dan kerja yang dilakukan penulis tidak mungkin membuahkan hasil tanpa kehendak-Nya. Berkat izin dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tuturan Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye pada Media Sosial Facebook dan Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya*.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan Bapak Imam Baehaqie, S.Pd., M.Hum., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
4. Ketua Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;

6. seluruh pengurus perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin peminjaman buku sebagai referensi kepada penulis;
7. orang tua, kakak, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dan doa kepada penulis;
8. Agus Editio yang selalu menemani, memberi semangat, dan dukungan;
9. keluarga penulis di Kos Siti Khadijah (Kak Ditta, Rani, Sarah, Afi, Dea, Aul, Uni, Tiur, Intan, Risky, Rosi, Mirsha) terimakasih semuanya;
10. teman-teman Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang angkatan 2011 dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
11. semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 6 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teoretis.....	16
2.2.1 Tindak Tutur.....	16
2.2.2 Jenis Tindak Tutur.....	17
2.2.2.1 Tindak Tutur Representatif.....	18
2.2.2.2 Tindak Tutur Direktif.....	18
2.2.2.3 Tindak Tutur Ekspresif.....	19
2.2.2.4 Tindak Tutur Komisif.....	20
2.2.2.5 Tindak Tutur Isbati.....	20
2.2.3 Efek Tindak Tutur.....	21
2.2.4 Tuturan Direktif.....	23
2.2.5 Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Metode dan Teknik Pengambilan Data.....	32
3.4 Metode Analisis Data.....	34
3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data.....	35

BAB IV JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA MOTIVASI DARWIS TERE LIYE DAN KEMUNGKINAN EFEK TINDAK TUTUR.....	36
4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	36
4.1.1 Tukuran Direktif Mendesak.....	36
4.1.2 Tukuran Direktif Menyarankan.....	39
4.1.3 Tukuran Direktif Menyuruh.....	44
4.1.4 Tukuran Direktif Meminta.....	50
4.1.5 Tukuran Direktif Memerintah.....	54
4.1.6 Tukuran Direktif Mengajak.....	55
4.1.7 Tukuran Direktif Memaksa.....	56
4.2 Kemungkinan Efek yang Ditimbulkan dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	58
4.2.1 Kemungkinan Efek Positif.....	58
4.2.1.1 Mendorong untuk Memperbaiki Diri Sendiri.....	58
4.2.1.2 Menumbuhkan Rasa Semangat.....	62
4.2.1.3 Menumbuhkan Rasa Ikhlas.....	65
4.2.1.4 Mendorong untuk tidak Berburuk Sangka Kepada Orang Lain.....	66
4.2.1.5 Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	67
4.2.1.6 Menumbuhkan Rasa Sabar.....	67
4.2.1.7 Membuat lebih Berhati-hati dalam Melakukan Suatu Tindakan.....	69
4.2.1.8 Menumbuhkan Rasa Syukur.....	70
4.2.2 Kemungkinan Efek Negatif.....	71
4.2.2.1 Menimbulkan Rasa Takut.....	71
4.2.2.2 Menimbulkan Rasa Khawatir.....	72
4.2.2.3 Menimbulkan Rasa tidak Tenang.....	74
4.2.2.4 Menimbulkan Rasa Tersinggung.....	75
4.3 Tindak Tutur Direktif yang Dominan dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	76
4.4 Pembahasan.....	81
4.4.1 Jenis Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	81
4.4.2 Kemungkinan Efek Tindak Tutur dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	82
4.4.3 Tindak Tutur Direktif yang Dominan dalam Wacana Motivasi Darwis Tere Liye.....	83
BAB V PENUTUP.....	85
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Transkripsi Data Wacana Darwis Tere Liye.....	90
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, hampir tidak ada kegiatan manusia berlangsung tanpa kehadiran bahasa. Hal ini disebabkan karena bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat komunikasi. Komunikasi menurut Tarigan (1990:9) adalah pertukaran ide-ide, gagasan, informasi antara dua orang atau lebih. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi media bagi manusia untuk melakukan interaksi. Pada peristiwa komunikasi akan terjadi interaksi karena ada yang bertanya dan menjawab, ada yang meminta dan ada yang memberi, ada yang memberitahu dan ada yang menanggapi, dan sebagainya. Oleh sebab itu, bahasa menjadi bagian hidup manusia dan warisan manusia secara turun temurun. Dengan bahasa, manusia bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan. Hal tersebut dipertegas oleh Chomsky dan Wittgenstein (dalam Sumarsono 2004:160) yang mengatakan bahwa bahasa merupakan kesan bunyi dan kaidah-kaidah yang abstrak secara potensial tersimpan dalam benak.

Salah satu wujud bahasa adalah tuturan. Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Tindak tutur atau *speech act* merupakan satuan yang bersifat sentral dalam pragmatik karena tanpa adanya suatu tindak tutur, kajian pragmatik tidak berhasil dengan baik. Kalimat-kalimat

tuturan tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengungkapkan tuturan tersebut tetapi juga bertujuan supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan. Hal ini didukung oleh pendapat Austin (1962) bahwa setiap ujaran atau tuturan merupakan tindak tutur, disamping mengujarkan sesuatu. Sementara itu, Rustono (1999:33) menyimpulkan bahwa tindak ujar merupakan kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan. Jadi, tindak tutur merupakan ujaran yang memiliki fungsi sebagai suatu satuan fungsional dalam komunikasi.

Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya, yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah, dan sebagainya. Dalam hal ini, seorang penutur harus mampu meyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Pada dasarnya untuk mencapai tujuan tuturan, tindak tutur harus disesuaikan dengan situasi sosial yang actual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang luas dan berbeda. Jadi, situasi tutur dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tuturan, karena situasi tutur merupakan situasi yang melahirkan tuturan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi tutur merupakan sebabnya. Di dalam komunikasi tidak ada tuturan tanpa situasi tutur.

Menurut Leech (dalam Rustono 1999:27), situasi tutur itu mencakupi lima komponen. Kelima komponen situasi tutur itu adalah penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Situasi sosial begitu kompleks sehingga orang yang bertutur harus mempunyai kompetensi berbahasa agar dapat memiliki tindak tutur yang cocok untuk dituturkan berdasarkan tujuan tuturan dan situasi tutur. Dengan memperhatikan dua hal tersebut, percakapan dapat berjalan dengan lancar.

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook Inc. Pada September 2012, *facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif. Maraknya *facebook* membuat Darwis Tere Liye yang berprofesi sebagai penulis dan juga motivator tertarik untuk membagikan wacana-wacana motivasinya di jejaring sosial *facebook*. Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye yang dibagikan setiap harinya, penulis menemukan banyak sekali tindak tutur terutama tindak tutur direktif. Tuturan yang digunakan Darwis Tere Liye dalam memberikan motivasi memiliki maksud dan tujuan. Tujuan tuturan adalah apa yang ingin disampaikan penutur dengan melakukan indikator bertutur (Rustono 1999:28). Tujuan tuturan merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang untuk bertutur. Dari tuturan tersebut diharapkan mitra tutur dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penutur. Dengan demikian tujuan tuturan dari pihak penutur dapat dicapai, sehingga

dapat diketahui bahwa tidak mungkin ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye yang di-posting di facebook, Darwis Tere Liye berusaha memperlihatkan fakta yang mungkin dihadapi setiap orang (khususnya para pembaca) dan dari fakta tersebut Darwis Tere Liye berusaha mengajak pembaca untuk menghadapi dan memperbaiki kesalahan atau masalah yang dihadapi oleh pembaca. Setelah mengamati tuturan-tuturan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye peneliti menemukan bahwa tuturan-tuturan yang disampaikan oleh Darwis Tere Liye dalam wacana tersebut memiliki tujuan atau maksud tertentu yang menimbulkan efek melakukan tindakan dari pembaca sebagai mitra tutur sehingga peneliti memiliki gagasan untuk mengkaji tuturan-tuturan tersebut dengan menggunakan teori direktif yang menekankan pada tuturan yang menimbulkan efek untuk melakukan tindakan bagi mitra tuturnya.

Tuturan berikut ini memberikan pengertian yang berbeda pada diri pembaca, bahkan dapat mengubah tingkah laku pembaca itu.

- (1) Bagi seorang perempuan, jika terpaksa harus memilih, maka lebih baik hidup bersama seseorang yang mencintai kita; dibandingkan dengan seseorang yang kita cintai tapi dia tidak mencintai kita.

Tuturan (1) ini berfungsi menyarankan para pembaca khususnya para wanita agar lebih memilih laki-laki yang mencintainya dibandingkan dengan laki-laki yang dia cintai tapi tidak mencintainya, penanda tuturan ini adalah 'lebih baik'. Efek dari tuturan ini dapat mengubah cara berfikir para wanita dalam memilih seorang laki-laki sebagai pasangannya dengan lebih berhati-

hati, selain itu para wanita juga berfikir bahwa laki-laki yang mencintai kita lebih besar kemungkinannya untuk tidak melakukan hal yang menyakiti kita dibandingkan dengan laki-laki yang kita cintai, tetapi tidak mencintai kita. Kemudian bagi para lelaki yang membaca tuturan ini akan lebih termotivasi dalam mengejar wanita yang dicintainya meskipun wanita itu tidak mencintainya.

Berdasarkan uraian tersebut, tindak tutur Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya menunjukkan fakta, permasalahan, dan solusi yang menarik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tuturan Darwis Tere Liye tidak pernah lepas dari tujuan yang menyebabkan seseorang memilih tuturan tersebut sehingga dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku pembaca. Untuk mengetahui bahwa tuturan Darwis Tere Liye dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku orang lain, peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti akan mengkaji tuturan direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook*, dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) jenis tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye pada media sosial *facebook*.
- 2) fungsi tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye pada media sosial *facebook*.
- 3) kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere pada media sosial *facebook*.
- 4) tuturan direktif yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye pada media sosial *facebook*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada tindak tutur direktif yang dikemukakan oleh Searle (dalam Rustono 1999:39). Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada tindak tutur direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) apa saja jenis tuturan direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook*?

- 2) bagaimana kemungkinan efek atau pengaruh yang dapat ditimbulkan dari tuturan direktif wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*?
- 3) apa tuturan direktif yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) memaparkan tuturan direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook*.
- 2) memaparkan kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan direktif wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook*.
- 3) memaparkan tindak tutur direktif yang mendominasi dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu bahasa, khususnya perkembangan studi pragmatik tentang tindak tutur dan menguatkan teori-teori tentang tindak tutur yang sudah ada.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang tindak tutur direktif bagi para pembaca. Selain itu, juga dapat memberi wawasan bagi orang-orang yang membutuhkan solusi atau jalan keluar dari suatu masalah yang sedang dialami oleh pembaca melalui tuturan direktif yang terkandung dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa pustaka yang relevan untuk mendasari penelitian ini yang merupakan hasil penelitian tentang tindak tutur, antara lain Wiwik (2006), Fairus (2007), Ambarwati (2010), Sa'adah (2011), Ferifa (2012), Oktoberia, dkk (2012), dan Ad-Darraji, dkk (2012).

Wiwik (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Humor Bajaj Bajuri”. Penelitian ini menghasilkan fungsi dan modus tuturan direktif yang terdapat dalam wacana bajaj bajuri yang meliputi (1) fungsi direktif meminta bermodus imperatif, interogatif, dan deklaratif, (2) fungsi direktif menyarankan bermodus imperatif, interogatif, dan deklaratif, (3) fungsi direktif memaksa bermodus imperatif, interogatif, dan deklaratif, (4) fungsi direktif menyuruh bermodus imperatif dan interogatif, (5) fungsi direktif memohon bermodus imperatif dan interogatif, (6) fungsi direktif mengajak bermodus imperatif, interogatif, dan deklaratif, (7) fungsi direktif menantang bermodus imperatif, dan (8) fungsi direktif menagih bermodus deklaratif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada tuturan direktif sebagai pokok bahasan yang dikaji dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik. Perbedaan dalam

penelitian ini, yaitu penelitian ini menganalisis tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye, sedangkan penelitian yang dilakukan Wiwik menganalisis wacana humor Bajaj Bajuri.

Penelitian tindak tutur juga dilakukan oleh Fairus (2007) dengan judul “Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Pemandu Wisata di Bali”. Dalam penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur yang ada dalam tindak tutur pemandu wisata di Bali, yang meliputi (1) tindak tutur konstatif dan performatif, (2) tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, (3) tindak tutur representatif, ekspresif atau evaluatif, komisif, direktif, dan deklarasi atau isbati, dan (4) tindak tutur langsung, tak langsung, harfiah, tak harfiah, langsung tak harfiah, tak langsung harfiah, dan tak langsung tak harfiah. Selain itu, ditemukan pula fungsi pragmatis tuturan dalam penelitian ini yang meliputi (1) fungsi representatif menyatakan, melaporkan, menegaskan, dan menyebutkan, (2) fungsi direktif menyuruh, memohon, meminta, dan bertanya, (3) fungsi ekspresif memuji, mengkritik, mengeluh, dan mengejek, (4) fungsi komisif berjanji, bersumpah, dan mengancam, dan (5) fungsi isbati memutuskan, melarang, dan mengizinkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fairus memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan tersebut terletak pada aspek yang diteliti, yaitu tuturan direktif. Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya menganalisis tuturan direktif, sedangkan Fairus menganalisis semua jenis tuturan pemandu wisata di Bali.

Ambarwati (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Tuturan Representatif dan Direktif Mario Teguh dalam Mario Teguh Golden Ways serta Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya”. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya jenis tuturan representatif dan direktif serta efek yang ditimbulkan dari tuturannya. Jenis tuturan representatif dalam penelitian ini meliputi (1) tuturan representatif menyatakan, (2) tuturan representatif menuntut, (3) tuturan representatif mengakui, (4) tuturan representatif melaporkan, (5) tuturan representatif menunjukkan, (6) tuturan representatif memberikan kesaksian, dan (7) tuturan representatif berspekulasi. Jenis tuturan direktif dalam penelitian ini meliputi (1) tuturan direktif memerintah, (2) tuturan direktif mendesak, (3) tuturan direktif memohon, (4) tuturan direktif memaksa, (5) tuturan direktif mengajak, (6) tuturan direktif menyarankan, dan (7) tuturan direktif memberikan aba-aba. Dalam penelitian ini, efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut meliputi efek positif dan efek negatif. Efek positif berupa mendorong pendengar untuk menepati janji, mendorong untuk memperbaiki sistem kepemimpinan yang ada, mendorong untuk melakukan suatu tindakan memperbaiki diri sendiri, menumbuhkan rasa optimis, membuat tertawa, menimbulkan rasa bangga, membuat lebih percaya diri, dan menumbuhkan rasa ikhlas. Efek negatif yang ditimbulkan adalah adanya rasa tidak senang dan tersinggung, menimbulkan rasa jengkel, menimbulkan rasa tidak nyaman, merasa tidak adil, dan menolak memberikan sesuatu.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan dengan peneliti. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tuturan direktif. Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya menganalisis tuturan direktif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati menganalisis tuturan representatif dan tuturan direktif.

Sementara itu, senada dengan Wiwik (2006), Sa'adah (2011) juga melakukan penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Direktif pada Wacana Humor Suami-Suami Takut Istri". Dalam penelitiannya itu ditemukan adanya jenis tindak tutur direktif, fungsi tindak tutur direktif, dan kemungkinan efek yang ditimbulkan tuturan direktif dalam wacana humor Suami-Suami Takut Istri. Jenis tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi (1) tindak tutur direktif langsung dan tak langsung yang meliputi tindak tutur direktif bermodus deklaratif, interogatif, dan imperatif, (2) tindak tutur harfiah dan tak harfiah yang meliputi tindak tutur direktif harfiah langsung, harfiah tak langsung, tak harfiah langsung, dan tak harfiah tak langsung. Fungsi pragmatis tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi (1) fungsi tuturan menyuruh, (2) fungsi tuturan memohon, (3) fungsi tuturan menyarankan, (4) fungsi tuturan mengajak, (5) fungsi tuturan memaksa, (6) fungsi tuturan meminta, dan (7) fungsi tuturan menantang. Efek yang ditimbulkan, yaitu (1) efek positif yang meliputi efek positif mendorong, efek positif tertarik, efek positif menyenangkan, dan efek positif bersabar. (2) efek negatif yang meliputi efek negatif marah, efek negatif tersinggung, efek negatif tidak mendukung, dan

efek negatif menakut-nakuti. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tuturan direktif. Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini mengkaji tuturan wacana humor Suami-Suami Takut istri, sedangkan penelitian ini mengkaji tuturan wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ferifa (2012) dengan judul “Tindak Tutar Direktif dalam Wacana Motivasi Mario Teguh”. Dalam penelitian ini menghasilkan jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Mario Teguh meliputi (1) tindak tutur direktif langsung dan taklangsung bermodus deklaratif, imperatif, dan interogatif, (2) tindak tutur direktif harfiah langsung, harfiah taklangsung, takharfiah langsung, dan takharfiah taklangsung. Fungsi pragmatis tindak tutur direktif dalam penelitian ini meliputi (1) fungsi tuturan menyuruh, (2) fungsi tuturan mengajak, (3) fungsi tuturan memerintah, (4) fungsi tuturan menyarankan, (5) fungsi tuturan memaksa, (6) fungsi tuturan meminta, dan (7) fungsi tuturan mendesak. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dalam penelitian ini meliputi efek positif dan efek negatif. Kemungkinan efek positif yang ditimbulkan antara lain (1) efek positif menumbuhkan rasa optimis, (2) efek positif membuat lebih percaya diri, (3) efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, (4) efek positif menumbuhkan rasa syukur, (5) efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, dan (6) efek positif menimbulkan rasa bangga. Efek negatif yang ditimbulkan meliputi (1) efek negatif menimbulkan rasa

tersinggung, (2) efek negatif menimbulkan rasa tidak nyaman, (3) efek negatif menimbulkan rasa khawatir, dan (4) efek negatif menimbulkan rasa takut.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tuturan direktif. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian ini adalah wacana motivasi Mario Teguh, sedangkan objek penelitian yang dianalisis peneliti adalah wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Penelitian serupa selanjutnya dilakukan oleh Oktoberia, dkk.(2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Directive Speech Acts Used in Harry Potter-The Deathly Hallow and Bride Wars Movie Script*". Penelitian ini mengambil dua film dari jenis yang berbeda yang bertujuan untuk membandingkan penggunaan direktif yang mendominasi dalam dua film dengan jenis yang berbeda. Dalam penelitian tersebut peneliti menemukan bahwa penggunaan tindak tutur direktif command atau tindak tutur direktif memerintah lebih mendominasi dari pada penggunaan tindak tutur lain dalam film yang berjenis fiksi, hal ini dikarenakan film fiksi menunjukkan kekuatan dari masing-masing karakter dengan sangat jelas.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tuturan direktif. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian ini adalah Naskah Film Harry Potter-The Deathly Hallow and Bride Wars, sedangkan objek penelitian yang dianalisis peneliti adalah wacana motivasi Darwis Tere Liye.

Penelitian lain dilakukan oleh Ad-Darraji, dkk. (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Offering as a Comissive and Directive Speech Act: Consequence for Cross-Cultural Communication*”. Penelitian ini membahas tentang salah satu teori yang paling ketat dalam linguistik modern, yaitu teori tindak tutur yang berfokus pada penawaran sebagai salah satu tindak tutur yang dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu komisif dan direktif. Penelitian ini juga membahas seni penawaran dari prespektif yang berbeda. Hal ini juga berfokus pada tindak tutur dari pandangan filosofis, sosial, dan budaya.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama terdapat tindak tutur direktif sebagai teori untuk menganalisis hasil penelitian yang ditemukan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan penulis hanya fokus pada analisis tindak tutur direktif, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ad-Darraji, dkk. menganalisis tindak tutur direktif dan komisif.

2.2 Kerangka Teoretis

Konsep-konsep teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini mencakup: (1) tindak tutur (2) jenis tindak tutur, (3) efek tindak tutur, (4) tuturan direktif, dan (5) wacana motivasi Darwis Tere Liye.

2.2.1 Tindak Tutur

Menurut Rustono (1999:31) tindak tutur merupakan entitas yang sentral didalam pragmatik. Entitas ini merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, prinsip kesantunan, dan sebagainya. Kajian pragmatik yang tidak mendasarkan analisisnya pada tindak tutur bukanlah kajian pragmatik dalam arti yang sebenarnya.

Rustono (1993:32) menjelaskan bahwa tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) adalah aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu. Percakapan sebagai peristiwa tutur merangkum tindakan yang beragam sesuai dengan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan hal yang penting dalam kajian pragmatik, mengujarkan sebuah ujaran tertentu dapat dipandang sebagai suatu tindakan (mempengaruhi, menyuruh) di samping mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu.

Suyono (1990:31) mengemukakan bahwa tindak tutur atau tindak bahasa adalah bagian dari peristiwa yang merupakan fenomena aktual dalam situasi tutur. Jika peristiwa tutur di dalam bentuk praktisnya adalah wacana percakapan maka unsur pembentuknya adalah tuturan.

Leech (1999:19) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup (1) penyapa dan

pesapa, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk atau kegiatan, (5) tuturan sebagai bentuk produk verbal. Ada bermacam-macam tindak tutur yang digunakan penutur dalam berkomunikasi dengan bahasa melalui kegiatan percakapan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah suatu tindakan atau perbuatan bertutur untuk menyampaikan maksud tertentu. Maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur dapat ditangkap dengan mudah oleh mitra tutur dengan memperhatikan konteks yang ada.

2.2.2 Jenis Tindak Tutur

Bahasa digunakan pada hampir semua aktivitas, pada kesempatan yang lebih luas, hampir pada semua kegiatan untuk menyatakan informasi, memerintah, mengajukan permohonan, mengancam, menasehati, mengucapkan terima kasih, dan sebagainya. Tindak tutur merupakan aksi (tindakan) dengan menggunakan bahasa.

Searle (dalam Rustono 1999:39) mengelompokkan tindak tutur ke lima macam bentuk tuturan, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) ekspresif atau evaluatif, (4) komisif, dan (5) deklarasi atau isbati.

2.2.2.1 Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan beberapa kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif.

(2) “Presiden Republik Indonesia tahun ini adalah Jokowi.”

Tuturan (2) termasuk ke dalam tuturan representatif. Alasannya adalah tuturan tersebut mengikat penutur akan kebenaran isi dari tuturan itu. Penutur bertanggung jawab bahwa memang benar Jokowi adalah Presiden Republik Indonesia tahun ini. Kebenaran isi tuturan dapat diperoleh dari kenyataan bahwa Jokowi memang Presiden Republik Indonesia tahun ini. Fungsi pragmatis tuturannya adalah melaporkan.

Tuturan lain yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya (Rustono 1999:40).

2.2.2.2Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif sering disebut juga tindak tutur impositif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak (Tarigan 1986:47). Yang termasuk jenis tindak tutur direktif adalah memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang (Rustono 1999:38).

(3) “Sebaiknya kamu makan”.

(4) “Tunjukkan SIM Anda!”

Tuturan (3) diutarakan kepada mitra tuturnya dengan tujuan agar mitra tuturnya makan supaya tidak kelaparan, penanda tuturan ini adalah

‘sebaiknya’. Tuturan (4) menyatakan bahwa penutur meminta mitra tutur menunjukkan SIMnya, penanda tuturan ini adalah ‘tunjukkan’. Hal ini terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tuturnya melakukan tindakan. Indikator tuturan itu termasuk tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.

2.2.2.3 Tindak Tutur Ekspresif atau Evaluatif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono 1999:41). Fraser (1978) menyebut tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif. Yang termasuk jenis tindak tutur ekspresif adalah memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Tuturan berikut adalah tuturan ekspresif.

(5) “Terima kasih telah meminjamkan bukumu untuk kami.”

Tuturan (5) termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih karena tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tuturnya karena meminjamkan bukunya untuk mereka.

2.2.2.4 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk jenis tindak tutur komisif adalah berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan

kesanggupan, dan berkaul/memanjatkan doa (Rustono 1999:42). Tuturan (6) di bawah ini termasuk tindak tutur komisif.

(6) “Jika kamu tidak datang ke kampus sekarang, saya akan marah.”

Pada tuturan (6) termasuk tindak tutur komisif berjanji. Alasannya adalah tuturan itu mengikat mitra tuturnya untuk datang ke kampus karena jika mitra tutur tidak datang ke kampus maka penutur akan marah kepada mitra tuturnya. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur komisif mengancam.

2.2.2.5 Tindak Tutur Isbati

Tindak tutur isbati adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru (Rustono 1992:42). Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, dan memanfaatkan, termasuk ke dalam tindak tutur isbati. Tuturan berikut termasuk tuturan isbati.

(7) “Kamu boleh pulang asal pekerjaanmu telah selesai.”

Tuturan (7) termasuk tindak tutur isbati. Alasannya adalah tuturan itu mengikat penuturnya untuk menciptakan hal yang baru. Ikatan tersebut untuk menciptakan keadaan baru yang dinyatakan penuturnya dengan memberi izin dengan syarat tertentu. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur isbati.

2.2.3 Efek Tindak Tutur

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:284) efek memiliki makna atau arti akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pemikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya setelah mendengar atau memilih sesuatu. Efek atau daya pengaruh itu dapat ditimbulkan secara sengaja oleh penuturnya kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan itu akan berbeda antara mitra tutur atau mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lain.

Tindak tutur yang salah satu cirinya dapat menimbulkan efek adalah tuturan perlokusi. (Haryadi (2003:271) mengemukakan efek-efek yang ditimbulkan tuturan perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berupa efek positif dan efek negatif. Efek positif, yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya, efek positif tersebut antara lain, membuat lega, mendorong, menyenangkan, membuat tertawa, dan sebagainya.

Selain dampak positif, efek perlokusi juga berdampak negatif, yaitu efek yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya. Efek yang berdampak negatif itu antara lain menipu, mempermalukan, membuat jengkel, menakut-nakuti, membuat terhina, dan sebagainya. Tuturan berikut merupakan tuturan perlokusi yang mempunyai efek positif.

(8) "Kamu bisa asal kamu mau bekerja keras!"

(9) "Kerudung ungu itu membuatmu semakin terlihat anggun!"

(10) "Ibu pasti bangga punya anak rajin seperti Ridwan!"

(11) "Tenang, semua barang pesanan sudah saya antar."

Tuturan (8) merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek positif, yaitu menimbulkan rasa optimis pada diri mitra tutur setelah mendapat semangat dari penutur. Tuturan (9) juga merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek positif, yaitu menimbulkan rasa senang pada diri mitra tutur setelah mendapat pujian yang telah dilontarkan oleh penutur. Tuturan (10) juga merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek positif, yaitu menimbulkan rasa bangga pada diri mitra tutur karena mempunyai anak yang rajin. Tuturan (11) juga merupakan tuturan perlokusi menimbulkan efek positif, yaitu menimbulkan rasa lega pada diri mitra tutur karena penutur telah menyelesaikan tugas mitra tutur.

Tuturan perlokusi yang menimbulkan efek negatif terdapat pada tuturan-tuturan berikut.

(12) “Dasar bodoh!”

(13) “Maaf, sepertinya hari ini saya tidak bisa menemuimu!”

(14) “Tempat wisata lawang sewu terkenal angker!”

Tuturan (12) merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek negatif, yaitu menimbulkan rasa marah pada diri mitra tutur karena dihina bodoh. Tuturan (13) juga merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek negatif, yaitu efek negatif kecewa pada diri mitra tutur karena penutur tidak bisa datang menemui mitra tutur. Tuturan (14) juga merupakan tuturan perlokusi yang menimbulkan efek negatif, yaitu menimbulkan rasa takut pada diri mitra tutur karena penutur memberitahu bahwa lawang sewu terkenal angker sehingga membuat mitra tutur merasa takut untuk mengunjungi lawang sewu tersebut.

2.2.4 Tuturan Direktif

Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar atau pembaca melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu atau mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Dengan kata lain tindak tutur direktif menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur (Yule 2006:93). Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, yaitu tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye pada media sosial *facebook* dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya, dimaksudkan sebagai perwujudan penggunaan bentuk-bentuk tuturan yang dipergunakan oleh penutur dalam wacana motivasinya. Bentuk-bentuk tuturan tersebut antara lain yaitu tindak tutur memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang. Berikut ini berturut-turut akan dijelaskan mengenai pengertian dari tiap-tiap bentuk tuturan tersebut.

1) Tindak tutur memaksa

Tindak tutur memaksa merupakan tindakan penutur dengan mengujarkan sesuatu tuturan menginginkan sesuatu kepada mitra tutur dengan maksud mitra tutur harus melakukan sesuai dengan kehendak penutur.

Contoh tindak tutur direktif memaksa adalah sebagai berikut.

(15) “Kamu harus pulang saat ini juga!”

2) Tindak tutur mengajak

Tindak tutur mengajak adalah tindak pertuturan yang dilakukan oleh penutur yang bertujuan menginginkan mitra tutur bersama-sama melakukan sesuatu.

Contoh tindak tutur direktif mengajak adalah sebagai berikut.

(16) Mari kita akhiri acara ini dengan bacaan hamdalah bersama.

3) Tindak tutur meminta

Tindak tutur meminta merupakan tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu karena menginginkan sesuatu kepada mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur tersebut mengabulkannya.

Contoh tindak tutur direktif meminta adalah sebagai berikut.

(17) Jangan pernah menilai seseorang dari luarnya saja.

4) Tindak tutur menyuruh

Tindak tutur menyuruh merupakan tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu tuturan agar mitra tutur melakukan tindakan yang diucapkan penutur melalui suruhan.

Contoh tindak tutur direktif menyuruh sebagai berikut.

(18) “Tolong tutup pintu itu!”

5) Tindak tutur menagih

Tindak tutur menagih adalah tindak pertuturan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk meminta pertanggungjawaban atas apa yang telah diucapkan atau dijanjikan sebelumnya.

Contoh tindak tutur direktif menagih sebagai berikut.

(19) Mana buku yang ingin kau berikan padaku?

6) Tindak tutur mendesak

Tindak tutur mendesak adalah tindak tutur yang disampaikan penutur dengan cara memaksa mitra tutur untuk segera melakukan sesuatu sesuai kehendak penutur.

Tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif mendesak adalah sebagai berikut.

(20) Jika kau memang cinta, lamar aku sekarang juga!

7) Tindak tutur memohon

Tindak tutur memohon adalah tindak tutur dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dengan ucapan memohon.

Tuturan yang menunjukkan tindak tutur direktif memohon adalah sebagai berikut.

(21) Mohon bapak ajarkan kepada kami bagaimana cara hidup yang baik.

8) Tindak tutur menyarankan

Tindak tutur menyarankan merupakan tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu dengan tujuan memberitahukan kepada mitra tutur agar mempertimbangkan apa yang sudah menjadi keputusannya.

Contoh tindak tutur direktif menyarankan sebagai berikut.

(22) Daripada galau masalah perasaan lebih baik sibuk melakukan hal-hal yang lebih berguna.

9) Tindak tutur memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan tindakan yang disebut dalam tuturan itu.

Contoh tindak tutur direktif memerintah adalah sebagai berikut.

(23) Katakanlah amin dan *like* pada wacana yang saya bagikan!

10) Tindak tutur memberi aba-aba

Tindak tutur direktif member aba-aba adalah jenis tindak tutur direktif yang disampaikan penutur untuk memberikan aba-aba kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturannya.

Tindak tutur direktif member aba-aba ditunjukkan pada tuturan berikut.

(24) Sekali lagi kita berikan tepuk tangan kepada para peserta lomba!

11) Tindak tutur menantang

Tindak tutur menantang merupakan tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu hal yang memancing emosi mitra tutur sehingga menimbulkan pertengkaran.

Contoh tindak tutur direktif menantang adalah sebagai berikut.

(25) Kalau berani kita selesaikan satu lawan satu.

2.2.5 Wacana Motivasi Darwis Tere Liye

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian tersebut, makna motivasi menjadi berkembang. Woldwoski (1985) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*presistence*) pada tingkah laku tersebut.

Ames (1984) menjelaskan pengertian motivasi secara kognitif. Menurut pandangannya motivasi merupakan perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai “Tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu” (*cropley*). Dalam proses ini umumnya seseorang akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan diperoleh.

Sejalan dengan Ames (1984), William dan Burden menjelaskan bahwa motivasi merupakan hasil kognitif secara keseluruhan yang membangkitkan keinginan untuk bertindak sebagai hasil dari pemikiran yang berkesinambungan sehingga seseorang dapat mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang direncanakan atau tujuan.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa wacana motivasi adalah wacana yang dapat memberikan masukan, dorongan ataupun saran kepada pembaca atau pendengar sebagai mitra tutur. Wacana motivasi yang ditulis oleh Darwis Tere Liye termasuk sebuah wacana yang dapat memberikan masukan dan arahan bagi mitra tuturnya. Darwis Tere Liye adalah seorang penulis dan juga motivator yang memberikan motivasi baik secara tulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam bentuk tulis. Wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam bentuk tulis dapat ditemukan diberbagai media, salah satunya adalah jejaring sosial *facebook*.

Wacana motivasi Darwis Tere Liye memiliki maksud dan tujuan. Tujuannya adalah pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan

oleh Darwis Tere Liye. Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye yang di *posting* di *facebook*, Darwis Tere Liye berusaha memperlihatkan fakta yang mungkin dihadapi setiap orang (khususnya para pembaca) dan dari fakta tersebut Darwis Tere Liye berusaha mengajak pembaca untuk menghadapi dan memperbaiki kesalahan atau masalah yang dihadapi oleh pembaca. Selain itu, wacana motivasi Darwis Tere Liye dirangkai dengan bahasa yang begitu indah sehingga lebih menarik minat pembaca untuk mengikutinya.

Tuturan (26) dan (27) berikut termasuk tuturan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

(26) Kadang kita memikirkan seseorang, menunggu reply sms, komen atau membaca postingan kita, menanti dia online, dan sebagainya. Tapi nyatanya seseorang itu justru sedang asyik dengan orang lainnya lagi, atau malah lagi asyik (maaf) ngupil. Jadi lebih baik sibukkan diri memikirkan dan mengerjakan hal yang bermanfaat. Waktu itu berharga, jangan dihabiskan percuma.

(27) Sedih sekali ketika teman baik pelan-pelan menghindar, kemudian menjauh, menjadi orang asing, bukan?
Ayo, persahabatan kita jauh lebih penting dibanding egoisme sesaat, pun kesalahpahaman, maupun batu kerikil kecil lainnya.

Tuturan (26) dan (27) termasuk wacana motivasi Darwis Tere Liye. Pada tuturan (26) Darwis Tere Liye mencoba memberikan masukan atau arahan bagi mitra tuturnya untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya karena waktu sangatlah berharga. Tuturan (27) Darwis Tere Liye juga mencoba untuk memberikan masukan atau arahan bagi mitra tuturnya agar tidak mementingkan egoisme sesaat dalam menjalin sebuah persahabatan. Menurut Darwis Tere Liye egoisme sesaat adalah cara yang tidak pernah disadari seseorang menuju persahabatan yang hancur.

2.3 Kerangka Berpikir

Wacana motivasi Darwis Tere Liye memiliki maksud dan tujuan. Tujuannya adalah pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh Darwis Tere Liye. Dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye yang di-*posting* di *facebook*, Darwis Tere Liye berusaha memperlihatkan fakta yang mungkin dihadapi setiap orang (khususnya para pembaca) dan dari fakta tersebut Darwis Tere Liye berusaha mengajak pembaca untuk menghadapi dan memperbaiki kesalahan atau masalah yang dihadapi oleh pembaca. Tuturan Darwis Tere Liye tidak pernah lepas dari tujuan yang menyebabkan seseorang memilih tuturan tersebut sehingga dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku pembaca. Alasan mendasar dilakukannya penelitian tentang tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye ini, yaitu untuk mengetahui bahwa tuturan Darwis Tere Liye dapat mempengaruhi bahkan mengubah cara berpikir dan tingkah laku orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmalinguistik. Pendekatan pragmalinguistik adalah gabungan analisis pragmatik dan linguistik (struktural). Metode ini melihat wacana atas dasar statusnya sebagai satuan lingual atau struktur kebahasaan, akan tetapi dalam analisisnya mengedepankan aspek-aspek pragmatik (pemakaian bahasa secara langsung). Pendekatan pragmalinguistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang bagaimana cara para penutur dan petutur dapat memakai dan memahami tuturan sesuai dengan konteks situasi yang tepat (Wijaya 1996:2).

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bagdan dan Taylor dalam Moleong 2002:3). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsi dan mengungkap jenis tindak tutur direktif Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya di *facebook* serta kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan-tuturan tersebut secara apa adanya. Pendekatan kualitatif digunakan

karena data yang dikumpulkan berupa kata (tuturan) bukan berupa angka-angka.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang diambil dari wacana motivasi yang di-*posting* pada media sosial *facebook* yang dibagikan setiap harinya mulai 15 Januari sampai 31 Januari 2015.

Sumber data penelitian ini adalah wacana motivasi Darwis Tere Liye yang diambil dari beberapa wacana setiap harinya dalam kurun waktu enam belas hari. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti mengambil dua puluh tiga wacana untuk diteliti karena data tersebut sudah mencukupi dan bervariasi.

3.3 Metode dan Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan cara pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 1993:133). Metode simak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyimak wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma 2007:45). Teknik catat dilakukan untuk

memudahkan dalam menganalisis tuturan direktif berdasar jenis dan kemungkinan efek tuturan.

Langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) mempersiapkan alat yang dibutuhkan. Dalam langkah ini alat yang dibutuhkan berupa alat tulis seperti buku, pensil, dan penghapus.
- 2) mencatat data yang diambil dari media sosial *facebook*. Dalam langkah ini wacana motivasi Darwis Tere Liye yang di *posting* di *facebook* dicatat dalam buku yang sudah disiapkan.
- 3) mengidentifikasi data-data yang diduga tuturan direktif berdasarkan sumber data yang telah diperoleh dan memasukkan data ke dalam kartu data.

Kartu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nomor data : 1	
2. Konteks : DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA TENTANG PACARAN PADA TANGGAL 21 JANUARI	
3. Wacana Motivasi: “...Mari kita menjaga kehormatan masing2 ya. Ada yang pantas dan tidak pantas. Jika orang lain ramai melakukannya, belum tentu jadi benar.”	
Analisis	
4. Jenis Tuturan Direktif Mengajak :	5. Kemungkinan Efek Positif: mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya sendiri dengan lebih menjaga lagi kehormatannya agar tidak terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis pragmatik. Analisis pragmatik, yaitu analisis bahasa berdasarkan pada sudut pandang pragmatik (Rustono 1999:18). Analisis ini bertujuan untuk menemukan maksud penutur, baik yang diekspresikan secara tersurat maupun yang diungkapkan secara tersirat di balik tuturan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode heuristik. Metode heuristik adalah suatu pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan. Metode heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia (Leech 1993:61). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupaya mengidentifikasikan jenis tuturan dan efek yang ditimbulkan dari tuturan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya yang di-*posting* di media sosial *facebook*.

Contoh cara menganalisis data adalah sebagai berikut.

KONTEKS	: DARWIS TERE LIYE MEMBAGIKAN WACANA TENTANG PACARAN PADA TANGGAL 21 JANUARI.
Darwis Tere Liye	: Kalian tahu nggak sih, pegang2 lawan jenis, cowok-cewek, yang pacaran itu sama saja dengan kalian lagi pegang2an sama babi. Bedanya yg kalian pegang2 nggak nguik-nguik-nguik suaranya. Dan nggak keluar ludah dari moncongnya. Mari kita menjaga kehormatan masing2 ya. Ada yang pantas dan tidak pantas. Jika orang lain ramai melakukannya, belum tentu jadi benar.

(Data 7, 21 Januari 2015)

Pada data 7 di atas berdasarkan klasifikasi merupakan tindak tutur direktif mengajak, hal ini dibuktikan dengan adanya kata “**mari**”. Kata ‘mari’ merupakan kata ajakan yang digunakan Darwis Tere Liye untuk mengajak mitra tuturnya agar menjaga kehormatan masing-masing. Dari tuturan direktif mengajak tersebut menimbulkan efek positif mendorong untuk memperbaiki diri mitra tutur yaitu mitra tutur akan lebih menjaga kehormatannya.

3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode formal dan metode informal (Sudaryanto 1993 :145). Metode formal adalah cara pemaparan hasil analisis data dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah cara pemaparan hasil analisis data dengan kata-kata biasa. Dari kedua metode tersebut, yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal karena dalam menyajikan hasil penelitian hanya menggunakan kata-kata biasa. Metode informal digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu jenis tuturan, modus tuturan, dan kemungkinan efek dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tuturan direktif wacana motivasi Darwis Tere Liye dalam media sosial *facebook* ditemukan adanya jenis tindak tutur direktif dan kemungkinan efek yang ditimbulkan tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye.

- a. Jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) tuturan direktif mendesak, (2) tuturan direktif menyarankan, (3) tuturan direktif menyuruh, (4) tuturan direktif meminta, (5) tuturan direktif memerintah, (6) tuturan direktif mengajak, dan (7) tuturan direktif memaksa.
- b. Kemungkinan efek yang ditimbulkan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi efek positif dan efek negatif. Kemungkinan efek positif yang ditimbulkan oleh tuturan dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) efek positif mendorong untuk memperbaiki diri sendiri, (2) efek positif menumbuhkan rasa semangat, (3) efek positif menumbuhkan rasa ikhlas, (4) efek positif mendorong untuk tidak berburuk sangka kepada orang lain, (5) efek positif menumbuhkan rasa percaya diri, (6) efek positif menumbuhkan rasa sabar, (7) efek positif membuat lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan, dan (8) efek positif menumbuhkan rasa syukur. Efek negatif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye meliputi (1) efek negatif menimbulkan rasa takut, (2) efek negatif menimbulkan rasa khawatir, (3) efek

negatif menimbulkan rasa tidak senang, dan (4) efek negatif menimbulkan rasa tersinggung.

- c. Tindak tutur direktif yang dominan digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya yang di-*posting* pada tanggal 15 Januari sampai 31 Januari 2015 adalah *tindak tutur direktif menyuruh*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tuturan direktif dalam wacana motivasi Darwis Tere Liye di media sosial *facebook* dan kemungkinan efek yang ditimbulkannya, saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

- a. Tuturan direktif dapat disampaikan secara santun maka bagi para pengguna bahasa agar dapat menggunakan tuturan-tuturan secara santun, seperti yang digunakan Darwis Tere Liye dalam wacana motivasinya.
- b. Bagi para peneliti bahasa, agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain guna menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darraj, Voon Fo, Ismail, and Abdulah. 2012. "Offering as a Comissive and Directive Speech Act: Consequence for Cross-Cultural Communication". *Jurnal*. Tikrit University: Tikrit, Iraq. Hal.6.
- Ambarwati. 2010. "Tuturan Representatif dan Direktif Mario Teguh dalam Mario Teguh Golden Ways serta Kemungkinan Efek yang Ditimbulkannya". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fairus, Dian. 2007. "Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Pemandu Wisata di Bali". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ferifa, Indes Rakadea. 2012. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Motivasi Mario Teguh". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryadi. 2003. "Jenis Efek dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal". *Tesis*. Universitas Negeri Semarang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana; Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: PENERBIT TIARA WACANA.
- Oktoberia. 2012. "Directive Speech Acts Used in Harry Potter-The Deathly Hallow and Bride Wars Movie Script". *Jurnal*. Universitas Negeri Padang. Hal.10.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sa'adah, Nurus. 2011. "Tindak Tutur Direktif pada Wacana Humor Suami-Suami Takut Istri". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar Pengajarannya*. Malang: Y A3.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyawati, Wiwik. 2006. "Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Humor Bajaj Bajuri". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2139725-definisimotivasi/>
(diakses 1 Februari 2015 pukul 18.30 WIB)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> (diakses 27 April 2015 pukul 19.00 WIB)

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRANSKRIPSI DATA WACANA DARWIS TERE LIYE

1. Kalau nyontek saat ujian/ulangan di sekolah masih dianggap wajar. Dianggap salah sistemlah, salah inilah, salah itulah. Maka mau sampai mampu, Indonesia ini akan terus melahirkan koruptor2 besar.

Siapapun yang membiarkan nyontek di sekolahan, bertanggung-jawab penuh atas dosa warisan masa depan.

(15 Januari 2015)

2. Jika kita mencari seseorang yang sempurna, maka sampai kiamat, kita tidak akan memperolehnya.

Lebih baik fokus kepada: apakah seseorang itu mau terus memperbaiki dirinya, dan bisa memberikan bukti kongkret dia memang melakukannya.

(18 Januari 2015)

3. "Kalau memang terlihat rumit lupakanlah. Itu jelas bukan cinta sejati kita. Cinta sejati selalu sederhana."

(19 Januari 2015)

4. Jangan pernah mulai berbohong, karena besok lusa, akan butuh lebih banyak kebohongan lagi buat menutupinya.

Jangan pernah mulai menyontek saat ujian/ulangan sekolah, karena besok lusa, jangankan nyontek, kita bisa tumbuh lebih jahat lagi. Kelam hatinya. Gelap nuraninya.

(20 Januari 2015)

5. DOA TIDAK NYONTEK SAAT UJIAN/ULANGAN

Katakanlah Aamiin atau Like,
jika Anda juga meminta agar Anda tidak nyontek saat ujian/ulangan ...
Tuhanku Yang Maha Tahu,
Mulai hari ini aku memohon agar aku tidak pernah nyontek saat
ujian/ulangan.
Malu dan merasa hina sekali jika pernah nyontek
Apalagi pura-pura tutup mata, tidak baca postingan ini
Jadikan aku benci sekali dengan perilaku sudah nyontek, ngeles pula
Selalu merasa punya alasan, selalu menyalahkan orang lain
Padahal memang akulah yang suka nyontek.
Tuhanku Yang Maha Tahu,
Engkau tahu betapa hati ini pedih dengan kerinduan
untuk berhenti nyontek saat ujian/ulangan untuk kemudian malah
bersilat lidah,
maka kabulkanlah ya Tuhanku.
Aaaminnnn...

(20 Januari 2015)

6. Jika orang tua kita bukan raja, atau saudagar yang punya lautan emas;
maka belajarlah dengan tekun; berusahalah dengan sungguh-sungguh.

Tidak perlu bergaya harus punya HP, gadget, motor, seperti orang lain,
lebih baik sekolah dengan baik; agar besok lusa tidak menyesal.

(21 Januari 2015)

7. Kalian tahu nggak sih, pegang2 lawan jenis, cowok-cewek, yang
pacaran itu sama saja dengan kalian lagi pegang2an sama babi.
Bedanya yg kalian pegang2 nggak nguik-nguik-nguik suaranya. Dan
nggak keluar ludah dari moncongnya.

Mari kita menjaga kehormatan masing2 ya. Ada yang pantas dan tidak pantas. Jika orang lain ramai melakukannya, belum tentu jadi benar.

(21 Januari 2015)

8. Jangan pernah menilai buku jika kita belum selesai membacanya.
Jangan pernah menilai film jika kita belum tamat menontonnya.

Pun sama, jangan pernah menilai orang lain sebelum kita mengenalinya dengan dekat, memahami hidupnya dengan baik. Suka menilai/nge-judge itu sudah tabiat buruk; apalagi menilai orang yang sama sekali tidak kita ketahui, lebih buruk lagi.

(21 Januari 2015)

9. Bacalah buku2. Maka nafsu sok tahu akan jauh berkurang.

Bacalah buku2. Maka nafsu membantah akan jauh berkurang.

Bacalah buku2. Maka kita akan nyambung dengan pembicaraan orang lain, paham maksud tersirat, tersurat. Paham gaya bahasa, dsbgnya.

Bacalah buku2. Karena sungguh tidak akan merugi orang2 yg suka membaca. Besok lusa akan berguna.

(22 Januari 2015)

10. Kami tidak peduli siapa presidennya, siapa itu ketua KPK, siapa itu, siapa ini. Kami hanya peduli: berantas korupsi bersama-sama.

Negeri ini 350 tahun dijajah bangsa asing. Dan sejak merdeka, negeri ini puluhan tahun justeru dijajah bangsa sendiri dengan berkali-kali lebih kejam. Diperas, digerogeti, dikunyah oleh para koruptor hingga jutaan anak-anak tidak sekolah, jutaan orang hidup miskin, jalan rusak,

jembatan roboh, sekolah hancur, dan semua aspek perijinan dikorup. Di ...perempatan jalan, di kantor-kantor, menyuap, menyogok, korup jadi pemandangan lazim.

Demi Allah; kalian tidak akan menang wahai koruptor. Apapun cara kalian melawan balik, kalian tidak akan menang. Silakan tertawa sekarang, tapi besok lusa, Allah akan membalasnya dengan sangat adil.

(22 Januari 2015)

11. "Cinta bukan kalimat gombal, cinta adalah komitmen untuk saling mendukung, untuk selalu ada, baik senang maupun duka.

Jadi berhentilah sibuk dengan galau perasaan kalau kita sebenarnya bahkan mengurus diri sendiri pun belum bisa. Menentukan mana yang baik, mana yang buruk pun masih egois. Uang jajan pun masih minta dengan orang tua. Lebih baik belajar banyak hal, sekolah yang baik, memahami banyak hal, menaati nasehat orang tua, maka besok lusa, akan tiba sendiri masa-masa tersebut. Masa-masa cinta dengan pemahaman yg baik. Akan tiba dengan sendirinya pangeran yang kalian impikan, puteri-puteri yang kalian dambakan."

(23 Januari 2015)

12. "Jika harapan dan keinginan memiliki itu belum tergapai, belum terwujud, maka teruslah memperbaiki diri sendiri, sibuklah dengan belajar. Sekali kau bisa mengendalikan harapan dan keinginan memiliki, maka sebesar apa pun wujud kehilangan, kau akan siap menghadapinya. Jika pun kau akhirnya tidak memiliki, besok lusa kau akan memperoleh pengganti yang lebih baik."

(24 Januari 2015)

13. Pacaran itu bukan cuma dekat sama dosa.

Tapi juga dekat sama: bokek, masalah perasaan, patah-hati, putus, besok2 nggak bisa melupakan, hingga gangguan akut pikiran.

Pikirkanlah.

(25 Januari 2015)

14. "Oh dear, jika dua orang memang benar-benar saling menyukai satu sama lain. Itu bukan berarti mereka harus bersama saat ini juga. Tunggulah di waktu yang tepat, saat semua memang sudah siap, maka kebersamaan itu bisa jadi 'hadiah' yang hebat untuk orang-orang yang bersabar.

Sementara kalau waktunya belum tiba, sibukkanlah diri untuk terus menjadi lebih baik, bukan dengan melanggar banyak larangan. Waktu dan jarak akan menyingkap rahasia besarnya, apakah rasa suka itu semakin besar, atau semakin memudar."

(26 Januari 2015)

15. Jika calon suami, calon istri kalian tidak shalat, lebih baik pikirkan sepuluh kali sebelum melanjutkan menikah.

Saya tahu, orang boleh jadi berubah, tapi biarkan saja dia berubah dulu sebelum menikah, membuktikan rajin shalat dulu secara konsisten dan nyata baru melanjutkan rencana. Bukan sebaliknya, menikah menerima apa adanya. Penting sekali soal shalat ini. Mau dia ganteng/cantik pol kayak anggota boyband/girlband, mau dia baik maksimal seperti poh si kungfu panda, mau jenius tujuh turunan, pastikan soal shalatnya.

Dan kalau ada yang komentar: "mending nggak shalat tapi orangnya baik, daripada rajin shalat tapi bejat" jelas sekali adalah orang2 yang tidak shalat, lantas membangun argumen pembenaran.

(27 Januari 2015)

16. Jangan memaksakan hal2 yang tidak bisa dipaksakan.

Roda belakang motor tidak akan pernah berhasil mengejar roda depan, semau apapun dia. Dan ingat selalu, kita tetap bisa bahagia tanpa harus menjadi roda depan, sepanjang senantiasa bersyukur.

(27 Januari 2015)

17. Kalau pacar kalian bilang: "hanya kamu yang ada di hatiku", maka jangan malah cekikikan bahagia. Kalimat itu gombal sekali.

Kalau dia tetap bilang begitu, silahkan uji saja hal kecil: "oh... kalau begitu, kapan melamarku ke orang tua?" Paling juga dianya jadi pucat, lantas mengarang-ngarang alasan.

(28 Januari 2015)

18. Bapak2, Ibu2, kalau kalian mau mengenal calon mantu kalian lebih dekat, silahkan buka profile facebook/twitter mereka. Nanti akan ketahuan apakah calon mantu kalian ini alay, nulis profile nggak jelas, narsis, eksis, suka posting/share apa saja, naruh foto apa saja, semuanya bisa dilihat.

Nah, kalau calon mantunya nggak mau ngasih akses untuk dilihat profilnya, coret saja.

(28 Januari 2015)

19. "Di muka bumi ini, setiap ada pertemuan, pasti ada perpisahan."

Kalimat ini seharusnya yang pertama kali dipelajari oleh setiap orang yang akan, sedang, telah, atau berhenti jatuh cinta.

(29 Januari 2015)

20. Kita tidak bisa dengan mudah, seketika men-delete, meng-undo, bahkan restart atau shut down perasaan yang terlanjur tumbuh.

Karena itu, hati2lah jika hendak meng-install perasaan di hati. Jangan begitu mudah, semua aplikasi perasaan dari mana-mana di-install. Boleh jadi ada yang bervirus mematikan.

(29 Januari 2015)

21. “Setiap cinta memiliki waktunya.

Jika sekarang belum saatnya, belum pantas, belum siap, maka bukan berarti itu tidak cinta.

Bersabar lebih baik.”

(30 Januari 2015)

22. Kadang kita memikirkan seseorang, menunggu reply sms, komen atau membaca postingan kita, menanti dia online, dsbgnya. Tapi nyatanya seseorang itu justeru sedang asyik dgn orang lainnya lagi.

Jadi lebih baik sibukkan diri memikirkan dan mengerjakan hal lain. Apalagi weekend gini, mending bantuin pekerjaan orang tua di rumah. Ngepel, nyuci, nyikat kamar mandi, benerin genteng, dsbgnya.

(31 Januari 2015)

23. Urusan file2 di laptop, komputer, HP, itu simpel sekali. Tidak diperlukan, mengganggu, menuh2in kapasitas, maka tinggal delete, buang ke recycle bin. Beres.

Nah, sama dengan file2 di dunia nyata. Kenangan2 yang mengganggu, masa lalu yang terus menghantui, file2 yang tidak diperlukan, apalagi orang2 yang hanya membuat kita menjadi buruk, berpengaruh buruk,

maka tinggal delete, buang recycle bin. Beres. Jangan kelamaan mikirnya, nanti hard disk kehidupan kita penuh, bikin hang, bikin lambat, error.

(31 Januari 2015)